

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pendidikan karakter oleh guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin mencakup integrasi nilai religius, peduli sosial, dan peduli lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Nilai religius diwujudkan melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna dan doa sebelum belajar, serta pemberian keteladanan guru dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan. Hal ini bertujuan menanamkan kesadaran spiritual dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik. Nilai peduli sosial ditanamkan dengan membiasakan interaksi sosial positif melalui kegiatan kerja kelompok, nasihat kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran berbasis pengalaman yang mengajarkan tanggung jawab dan empati terhadap sesama. Nilai peduli lingkungan tercermin dari upaya guru mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar, serta membiasakan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan melalui kegiatan nyata di kelas

maupun di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil observasi, ketiga nilai karakter ini telah diintegrasikan dengan baik dalam proses pembelajaran, terbukti dari keterlibatan aktif mayoritas peserta didik, meskipun ada sebagian kecil siswa yang masih perlu peningkatan disiplin.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan karakter. Faktor pendukung meliputi semangat guru dalam mengelola pembelajaran, budaya madrasah yang religius, visi misi MAN 2 Kota Banjarmasin yang mendukung karakter Islami, serta adanya sebagian dukungan dari orang tua. Faktor-faktor ini berkontribusi secara positif terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah. Adapun faktor penghambat meliputi pengaruh negatif media sosial terhadap perilaku siswa, rendahnya disiplin sebagian peserta didik, dan belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam mendukung program pendidikan karakter. Faktor-faktor penghambat ini menjadi tantangan yang cukup serius dan perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter oleh guru Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin telah berjalan dengan baik. Guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius, khususnya dalam penguatan disiplin peserta didik dan peningkatan kolaborasi antara madrasah dengan orang tua.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah: Penting untuk terus memperkuat dukungan terhadap program pendidikan karakter, dengan memperkuat kerja sama antara madrasah, guru, dan orang tua. Untuk itu, kegiatan pelatihan guru yang berkelanjutan sangat diperlukan, khususnya yang berfokus pada penguatan karakter siswa. Selain itu, program yang melibatkan orang tua, seperti seminar atau workshop tentang pentingnya mendukung pendidikan karakter di rumah, dapat membantu menciptakan keterlibatan yang lebih erat. Kampanye literasi digital dan antisipasi pengaruh negatif media sosial juga bisa menjadi bagian dari upaya yang lebih besar dalam membentuk karakter yang kuat pada siswa.
2. Bagi Guru Akidah Akhlak: Disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran berbasis karakter yang sudah ada, dengan memperbanyak penggunaan diskusi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta memperkenalkan studi kasus atau proyek sosial yang berfokus pada nilai-nilai religius, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Selain itu, untuk meningkatkan partisipasi seluruh siswa, pengelolaan kelas yang lebih komunikatif dan persuasif perlu terus diperkuat, agar setiap siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Siswa: Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yang mendukung penguatan karakter, serta lebih menyadari bahwa nilai-nilai religius, peduli sosial, dan peduli lingkungan tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga harus menjadi

bagian dari perilaku mereka sehari-hari. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas fokus dengan melibatkan guru dari mata pelajaran lain, serta menggali lebih dalam pengaruh lingkungan keluarga dan media sosial terhadap pembentukan karakter siswa. Ini akan memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter di madrasah.